

**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DAN PRINSIP KESOPANAN
DALAM ACARA *SHOW_IMAH* DI TRANS TV YANG DI TAYANGKAN
PADA BULAN FEBRUARI 2013 (TINJAUAN PRAGMATIK)**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh:

TANTRI ANDANI
A310090153

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.

NIK : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Tantri Andani

NIM : A310090153

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DAN PRINSIP KESOPANAN
DALAM ACARA *SHOW_IMAH* DI TRANS TV YANG DITAYANGKAN
PADA BULAN FEBRUARI 2013 (TINJAUAN PRAGMATIK).

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 14 Mei 2013

Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.

NIP. 130811578

**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DAN PRINSIP KESOPANAN
DALAM ACARA *SHOW_IMAH* DI TRANS TV YANG DI TAYANGKAN
PADA BULAN FEBRUARI 2013 (TINJAUAN PRAGMATIK)**

**Tantri Andani, A 310090153, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013, 130 Halaman.**

ABSTRAK

Prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan sangat dibutuhkan dalam proses komunikasi, agar komunikasi dapat berjalan lancar. Pada kenyataannya penutur dan mitra tutur sering melanggar prinsip tersebut, sehingga komunikasi terganggu. Untuk itu, peneliti mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja, prinsip kesopanan, serta implikatur pada percakapan para pendukung acara *show_Imah* di Trans TV. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis data yang digunakan adalah metode padan. Metode padan yang digunakan yaitu metode padan ekstralingual. Wujud pelanggaran prinsip kerja sama terdiri dari 4 maksim. Wujud pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Wujud pelanggaran prinsip kesopanan terdiri dari 6 maksim. Wujud pelanggaran maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, maksim kesimpatian. Implikatur percakapan berupa ajakan, menyombongkan diri, hinaan, perintah, larangan, pertanyaan, kritikan, sindiran, kesediaan, mengatai orang lain, dan tawaran.

Kata kunci : *prinsip kerja sama, prinsip kesopanan.*

A. PENDAHULUAN

Percakapan atau dialog dalam sebuah tuturan diperlukan suatu kerja sama yang baik antara penutur dengan mitra tutur. Selain kerja sama, faktor kesopanan harus dijunjung tinggi demi menjaga hubungan sosial diantara mereka. Dalam bertutur atau berkomunikasi sangat erat hubungannya dengan bahasa, karena bahasalah yang digunakan penutur untuk menyampaikan segala pikiran dan gagasannya yang terpendam, sehingga maksud yang disampaikan penutur dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur.

Maksud dari tuturan yang telah dikemukakan harus saling dipahami oleh penutur dan mitra tutur sehingga dihasilkan kerja sama yang baik. Jika dalam peristiwa tersebut tidak dapat memahami maksud dari tuturan yang

disampaikan, maka tuturan tersebut dapat menimbulkan interpretasi yang menyimpang. Akibat dari penyimpangan tersebut akan menghasilkan maksud atau pesan yang disampaikan penutur tidak dapat diterima oleh mitra tutur dengan baik. Tuturan yang dituturkan para pendukung acara *Show_Imah* menarik untuk dikaji dari segi kebahasaan atau linguistik terutama pragmatik. Tuturan tersebut melanggar prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan.

Penelitian ini dikaji dengan pendekatan pragmatik. Verrhar dalam Rahardi (2010:47), menyatakan bahwa pragmatik mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur serta sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa yang sifatnya ekstralinguistik. Prinsip kerja sama adalah prinsip percakapan yang membimbing pesertanya agar dapat melakukan percakapan secara kooperatif dan dapat menggunakan bahasa secara efektif dan efisien. Yule (2006:183) berpendapat bahwa kesopanan adalah suatu sistem hubungan antar manusia yang diciptakan untuk mempermudah hubungan dengan meminimalkan potensi konflik dan perlawanan yang melekat dalam segala kegiatan manusia.

Grice dalam Wijana dan Rohmadi (2009:42) prinsip kerja sama terdiri dari 4 maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Prinsip kesopanan memiliki 6 maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Penelitian ini mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama, prinsip kesopanan, serta implikatur yang terdapat dalam percakapan para pendukung acara *Show_Imah* di Trans TV.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tersusun sekitar empat bulan yaitu dari bulan Januari sampai bulan April. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2012:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi.

Weber dalam Moleong (2012:163) menyatakan bahwa analisis isi adalah “suatu bentuk penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen”.

Subjek penelitian ini adalah penutur dan mitra tutur dalam acara *Show_Imah* di Trans TV. Objek penelitian ini adalah pelanggaran prinsip kerja sama, pelanggaran prinsip kesopanan, serta implikatur percakapan Data dalam penelitian ini adalah percakapan atau dialog yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Sumber data penelitian ini adalah percakapan yang berbentuk bahasa lisan para pendukung acara *Show_Imah* di Trans TV yang ditayangkan pada bulan Februari 2013 yang selanjutnya diubah menjadi bahasa tulis.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak. Mahsun (2011:92) menyatakan bahwa metode simak merupakan “cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa”. Selanjutnya diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data peneliti membandingkan data satu dengan data lain untuk menemukan data yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis digunakan untuk menganalisis tuturan beserta konteksnya atau menganalisis makna tuturan yang terikat oleh konteks. Metode padan yang digunakan yaitu metode padan ekstralingual. Mahsun (2011:120) memberi batasan bahwa padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual yaitu menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa.

C. HASIL PENELITIAN

1. Wujud Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

a. Wujud Pelanggaran Maksim Kuantitas

1) Memberikan Kontribusi yang Kurang Karena Tidak Ingin Menyebutkan Nama

[1] Soimah : Setiap kesini kan beda-beda.
Sekarang bawa siapa bang?

Saiful J : **Yang mana sih**

(2/Show Imah/Trans Tv/5 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kuantitas memberikan kontribusi yang kurang terlihat pada tuturan Saiful Jamil, "**Yang mana sih**". Alasan melanggar maksim kuantitas karena ia tidak ingin menyebutkan nama teman perempuan yang dibawanya. Hal itu dilakukan agar Soimah bertanya langsung kepada Indah Sari.

2) Memberikan Kontribusi yang Kurang Karena Ingin Menyindir

[2] Yadi : Ssssstttt... Jangan nyanyi lagu itu!

Saiful Jamil : Kenapa?

Yadi : **Itukan dia**

(sambil menunjuk ke Soimah)

(6/Show Imah/Trans TV/5 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kuantitas memberikan kontribusi yang kurang terlihat pada tuturan Yadi, "**Itukan dia**". Alasan melanggar maksim kuantitas, karena Yadi ingin menyindir Soimah. Yadi, tidak menyatakan bahwa Soimah yatim piyatu secara langsung.

3) Memberikan Kontribusi Berlebihan Karena Ingin Menjelaskan Status/Hubungan

[3] Soimah : Tapi, kalau saya perhatikan.
Indah Sari ini wajahnya mirip sama
almarhumah Virginia ya?

Saiful J : **Iya. Awalnya temen baik sama almarhumah.**

(2/ Show Imah/Trans TV/5 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kuantitas memberikan kontribusi berlebihan terlihat pada tuturan Saiful Jamil, "**Iya. Awalnya temen baik sama almarhumah**". Alasan terjadinya pelanggaran karena Saiful Jamil ingin menjelaskan status atau hubungan Indah Sari dengan almarhumah istrinya kepada

Soimah. Bahwa, Indah Sari memiliki hubungan yang baik dengan almarhumah istrinya yaitu Virginia.

b. Wujud Pelanggaran Maksim Kualitas

1) Memberikan Informasi yang Salah Karena Diplestkan

[11] Soimah : *Panas. Legi. Kenthel.*
Yadi : **Aspal.**
Penonton : Ha ha ha ha

(33/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kualitas terlihat pada tuturan Yadi, “**Aspal**”. Yadi memberikan informasi yang salah karena ingin menyesatkan Oky Lukman, karena Oky Lukman tidak mengetahui arti dari minuman *nasgithel*. Tuturan tersebut diplestkan oleh Yadi agar menimbulkan gelak tawa dari penonton dan Oky Lukman.

2) Memberikan Informasi yang Salah Karena Kesal

[12] Soimah : Hei ngapain kamu? **Dalimun sini!**
Adul : Dalimun siapa sih?

(28/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kualitas memberikan informasi yang salah terlihat pada tuturan Soimah, “**Dalimun sini!**”. Soimah salah menyebutkan nama Adul dengan Dalimun. Soimah merasa kesal terhadap Adul. Pada percakapan sebelumnya Adul tidak menghiraukan panggilan dari Soimah.

3) Memberikan Informasi yang Salah Karena Ingin Dipuji

[14] Soimah : Kira-kira masih inget gak
ngebawain acara Derings?
Oky L : Tentu dong. **Karena dengan acara
itu, saya ketemu jodoh saya
Kristian Bautista**

(41/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kualitas karena memberikan informasi yang salah, terlihat pada tuturan Oky Lukman, “**Karena dengan acara itu, saya ketemu jodoh saya Kristian Bautista**”. Alasan mengapa Oky Lukman melanggar, karena

penutur ingin dipuji oleh Soimah telah berpacaran dengan Kristian Bautista.

c. Wujud Pelanggaran Maksim Relevansi

1) Memberikan Kontribusi Tidak Relevan Karena Diplestkan

[15] Soimah : Pertanyaan kedua Yadi!
Yadi : **Sebutkan cara ambil wudhu!**
Soimah : Wah, bukan yang itu.

(4/Show_Imah/Trans TV/5 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim relevansi yaitu Yadi memberikan kontribusi tidak relevan dengan tema, “**Sebutkan cara ambil wudhu!**”. Pada percakapan sebelumnya Soimah membacakan pertanyaan yang berhubungan dengan Saiful Jamil dan Indah Sari. Yadi memlesetkan tuturannya agar menimbulkan kelucuan. Yaitu menyuruh untuk menyebutkan tata cara mengambil air wudhu.

2) Memberikan Kontribusi Tidak Relevan Karena Ingin Menghina

[16] Soimah : 2 tahun waktu yang gak pendek ya?
Oky L : Gak pendek, **yang pendek cuman temen saya Adul**

(24/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim relevansi yaitu memberikan kontribusi yang tidak relevan, terlihat pada tuturan Yadi, ‘**Yang pendek cuman temen saya Adul**’. Alasannya yaitu Yadi ingin menghina Adul yang berbadan pendek.

3) Memberikan Kontribusi Tidak Relevan Karena Mengingat tentang Gaji

[17] Soimah : Kan yang sedih saya pak, kenapa anda yang nangis?
Yadi : **Yang gaji saya ibu ndoro.**

(8/Show_Imah/Trans TV/5 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim relevansi, terlihat pada tuturan Yadi, ‘**Yang gaji saya ibu ndoro**’. Tuturan tersebut memberikan kontribusi yang tidak relevan dengan tema yang dibicarakan. Soimah yang sedang bersedih karena kehilangan kedua orang

tuanya, Yadi justru membicarakan tentang gajinya. Yadi mengingatkan Soimah bahwa dia yang menggaji Yadi.

d. Wujud Pelanggaran Maksim Cara

1) Mempermainkan Kata Karena Ingin Merendahkan Diri Sendiri

[18] Soimah : Gitu dong. Cari cowok tu yang pinter punya prestasi. Seperti saya juga. ABG.

Deswita : Apa tu?

Soimah : **Anak Bakul Gabah.**

(79/Show Imah/Trans Tv/5 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim cara terlihat pada tuturan Soimah, "**Anak Bakul Gabah**". Alasannya, karena Soimah ingin merendahkan dirinya yang menikah dengan orang tidak mampu. Soimah mempermainkan kata *ABG* yang artinya 'Anak Baru Gede' berubah menjadi '**Anak Bakul Gabah**'.

2) Mengubah Kata yang Tidak Taksa Menjadi Taksa Karena Diplesetkan

[19] Oky L : Tegal. Tegal.

Soimah : **Srilangka.**

Oky L : (tertawa)

(34/Show Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim cara terlihat pada kontribusi yang diberikan Soimah, "**Srilangka**". Soimah mengubah suatu kata yang tidak taksa menjadi taksa karena diplesetkan. Kata *Srilanka* diplesetkan menjadi *srilangka*. Dalam bahasa Indonesia, kata *Srilangka* berasal dari kata *Sri* dan *langka*. Kata *Sri* identik dengan 'nama perempuan' dan kata *langka* berarti 'sesuatu yang jarang ditemui'.

3) Pemilihan Kata yang Kurang Tepat Karena Ingin Menghina

[20] Oky L : Baru kali ini kan liat,
kacamata ngambang.

Adul : (tertawa)

(29/Show Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim cara terlihat pada tuturan Oky Lukman, "**kacamata ngambang**". Tuturan tersebut ditujukan

Oky Lukman kepada Adul dengan maksud menghina Adul. Dikatakan melanggar karena pemilihan kata yang kurang tepat.

4) Menukar Letak Bentuk-bentuk Kebahasaan Karena Iri Terhadap Kecantikan Orang Lain

- [21] Bella : Maksih ya. Sampai selesai kita peke topeng ini?
Soimah : **Jangan dilepas, lebih bagus topengnya daripada mukanya.**
Deswita : Kebalik.

(67/Show_Imah/Trans TV/7 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim cara terlihat pada tuturan Soimah, “Jangan dilepas, **lebih bagus topengnya daripada mukanya**”. Alasan melanggar yaitu dalam kalimat tersebut terdapat bagian-bagian yang tidak runtut, dengan menukar letak bentuk-bentuk kebahasaan. Soimah menghina Bella karena dia iri terhadap kecantikannya.

2. Wujud Pelanggaran Prinsip Kesopanan

a. Wujud Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

1) Merugikan Orang Lain Karena Ingin Balas Dendam

- [23] Yadi : Mau mau mau.
Oky L : **Ngelawak di depan jenazah ma**
(21/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kebijaksanaan terlihat pada tuturan Oky Lukman, “**Ngelawak di depan jenazah mau**”. Tuturan tersebut membuat kerugian bagi orang lain yaitu Yadi, dengan melawak di depan jenazah. Oky Lukman ingin balas dendam kepada Yadi karena pada percakapan sebelumnya Oky dibuat kesal oleh Yadi.

2) Merugikan Orang Lain Karena Merasa Kesal

- [24] Soimah : Belum selesai ngomong, aduh ngajakin berantem nih!
Oky L : **Ayo, mulai.**
(36/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran terlihat pada tuturan Oky Lukman, “**Ayo, mulai**”, yang ditujukan kepada Soimah. Tuturan tersebut

melanggar maksim kebijaksanaan, karena memberikan kerugian orang lain sebesar mungkin dan bukan memberikan keuntungan. Oky Lukman merasa kesal karena sikap penonton yang memotong pembicaraan orang lain.

3) Merugikan Orang Lain Karena Cari Perhatian

[26] Bella : Alhamdulillah.
Deswita : **Dapet bonus. Kasih bonus.**
(76/Show Imah/Trans Tv/7 Februari 2013)

Wujud pelanggaran terlihat pada tuturan Deswita, "**Dapet bonus. Kasih bonus**". Tuturan tersebut melanggar maksim kebijaksanaan karena memberi kerugian pada orang lain yaitu Cikko Jeriko. Deswita melanggar maksim kebijaksanaan karena ia ingin cari perhatian dari Cikko Jeriko.

b. Wujud Pelanggaran Maksim Penerimaan

1) Menguntungkan Diri Sendiri Karena Mengambil Uang

[27] Deswita : Kalian mau duit?
Penonton : Mauuuuuu?
Deswita : **Nabung!** (duitnya di masukkan ke saku)
(54/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim penerimaan karena mengambil uang orang lain. Terlihat pada tuturan Deswita, "**Nabung!**". Penonton merasa dirugikan karena tidak mendapat uang. Deswita dan Yadi yang akan menyebabkan keuntungan bagi diri sendiri. Pelanggaran dilakukan karena mereka mengambil uang milik orang lain.

2) Menguntungkan Diri Sendiri Karena Berpura-pura Menjadi Orang Lain

[28] Cikko J : Beneran nih (tertawa)
Soimah : **Misalnya aku Bella nih.**
Deswita : Modus. Modus.
(59/Show_Imah/Trans TV/7 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim penerimaan karena memperbanyak keuntungan diri sendiri. Pelanggaran terlihat pada tuturan Soimah, "**Misalnya aku Bella nih.**". Soimah akan merasa

senang jika ia mendapatkan apa yang diinginkannya yaitu berpura-pura menjadi Bella.

3) Menguntungkan Diri Sendiri Karena Ingin Mendapatkan Pelukan

[29] Soimah : **Langsung peluk katanya.**
Cikko J : Aduhh (tertawa)
Soimah : Kok gak dipeluk-peluk
(60/Show_Imah/Trans TV/7 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim penerimaan terlihat pada tuturan Soimah, "**Langsung peluk katanya**". Soimah akan merasa senang jika ia mendapatkan apa yang diinginkannya yaitu mendapat pelukan. Dalam hal ini penuur (Soimah) merugikan mitra tutur (Cikko Jeriko), karena menyuruhnya untuk memeluk Soimah.

c. Wujud Pelanggaran Maksim Kemurahan

1) Memberikan Rasa Tidak Hormat atau Menghina Orang Lain Karena Kaget

[30] Soimah : Sebelum saya duduk.
Ini siapa, aneh banget.
Kagak ada pantes-pantes nya.
(3/Show_Imah/Trans TV/5 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kemurahan terlihat pada tuturan Soimah, "**Kagak ada pantes-pantes**". Soimah melanggar maksim kemurahan karena dia merasa kaget dengan kedatangan Yadi. Soimah menghina Yadi yang berpakaian tidak pantas.

2) Memberikan Rasa Tidak Hormat atau Menghina Orang Lain Karena Kesal

[31] Yadi : **Wah ibu ndoro ketinggalan zaman, katrok.** Dulu di Trans Tv ada cara musik kalau gak salah namanya Derings. Tau gak?
(13/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kemurahan, terlihat pada tuturan Yadi, "**Wah ibu ndoro ketinggalan zaman, katrok**". Tuturan tersebut bertujuan untuk mengina Soimah yang tidak

mengetahui acara musik tersebut. Yadi melakukan pelanggaran karena dia merasa kesal karena Soimah yang tidak mengetahui.

3) Memberikan Rasa Tidak Hormat atau Menghina Orang Lain Karena Ingin Menyindir

[32] Oky L : Saya duduk ni ye?
Soimah : **Aman-aman, agak kurusan soalnya**

Yadi : Iya aman-aman. Kursi mahal.

(19/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kemurahan, terlihat pada tuturan Soimah, "**Aman-aman, agak kurusan soalnya**". Soimah ingin menghina Oky Lukman yaitu dalam hal kegemukan yang dialami Oky Lukman. Soimah menyindir Oky Lukman yang berbadan besar dengan tidak mengujarkan langsung.

d. Wujud Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

1) Memuji Diri Sendiri Karena Kesal

[33] Oky L : Maaf ya, saya gak bisa natap anda.
Saya kan orang cantik. Saya
kalau natap muka orang suka
cacar air.

(18/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kerendahan hati dilakukan oleh Oky Lukman, "**Saya kan orang cantik**". Penutur mengujarkan tuturan tersebut bertujuan untuk menyombongkan dirinya, bahwa dirinya cantik. Oky Lukman merasa kesal karena pada percakapan sebelumnya Oky Lukman dihina oleh Soimah.

2) Memuji Diri Sendiri Karena Mendapat Pujian

[34] Deswita : Hai, ses apa kabar?
Tambah cantik aja.

Oky L : **Ow, pasti dong.**
Kabarku baik ni, ses gimana?

Deswita : Eike juga baik.

(22/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kerendahan hati terlihat pada tuturan Oky Lukman, "**Ow, pasti dong**". Penutur mengujarkan

tuturan tersebut untuk menyombongkan dirinya sendiri, bahwa dirinya adalah perempuan yang cantik.

3) **Memuji Diri Sendiri Karena Tidak Terima Pendapat Orang Lain**

[35] Oky L : Coba cari-cari!
Soimah : Masak Bola bekel ada di
**apartemen saya yang mewah ini
sih.**

(26/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kerendahan hati, terlihat pada tuturan Soimah, "Masak Bola bekel ada di **apartemen saya yang mewah ini sih**". Penutur (Soimah) mengujatkan tuturan tersebut untuk menyombongkan dirinya sendiri dengan menyebutkan bahwa apartemennya mewah.

e. **Wujud Pelanggaran Maksim Kecocokan**

1) **Tidak Memiliki Kecocokan atau Kesepakatan Karena Cari Perhatian**

[34] Yadi : Woww. **Mana tau ndoro.
Siapa tahu tahun 80 SM.**
Penonton : Ha ha ha.

(11/Show_Imah/Trans TV/5 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kecocokan tampak pada tuturan Yadi "**Mana tau ndoro. Siapa tahu tahun 80 SM**". Tuturan tersebut tidak memiliki kecocokan dengan Saiful Jamil. Yadi ingin cari perhatian, karena dia tidak diperhatikan dengan tidak sepakat terhadap pendapat Saiful Jamil.

2) **Tidak Memiliki Kecocokan atau Kesepakatan Karena Kesal**

[35] Saiful J : Guwe yakin, pertanyaan terakhir
pasti jawabannya iya.
Indah S : Apan sih. **Emang iye. PD banget.
Idiiih.**

(12/Show_Imah/Trans TV/5 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kecocokan tampak pada tuturan Indah Sari "**Emang iye. PD banget**". Mitra tutur (Indah sari) tidak setuju dengan apa yang dikemukakan penutur (Saiful

Jamil). Ndah Sari merasa kesal karena pendapat Saiful Jamil yang terlalu percaya diri.

3) Tidak Memiliki Kecocokan atau Kesepakatan Karena Ingin Menghina

[36] Yadi : Hostnya papan atas semua ya?
Soimah : **Tapi ada yang kecil gak atas, gak segini.**

(20/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kecocokan terlihat pada tuturan Soimah “**Tapi ada yang kecil gak atas, gak segini.**”. Soimah melanggar maksim kesepakatan karena ia ingin menghina Adul yang berbadan pendek. Padahal *host* acara “Derings” semua memiliki tinggi badan yang bagus kecuali Adul.

f. Wujud Pelanggaran Maksim Kesimpatian

1) Meningkatkan Rasa Antipati Terhadap Orang Lain Karena Tidak Suka Melihat Orang Lain Bersedih

[39] Saiful J : Betulll. (menyanyi)
Soimah : Menangis
Yadi : **Wah, lagunya bagus banget ya ndoro.** (menikmati lagu)

(9/Show_Imah/Trans TV/5 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kesimpatian terlihat pada tuturan Yadi “**Wah, lagunya bagus banget ya ndoro.**”. Yadi sama sekali tidak mengurangi rasa antipati kepada Soimah. Melalui tuturan tersebut terlihat bahwa Yadi meningkatkan antipati kepada Soimah. Pelanggaran terjadi karena Yadi tidak suka melihat orang lain bersedih.

2) Meningkatkan Rasa Antipati Terhadap Orang Lain Karena Kesal

[40] Oky L : Masuk Derings acara kita dikelarin.
Deswita : **Itu artis siapa lagi ya, sial banget tu orang ya.**

(38/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kesimpatian terlihat pada tuturan Deswita, “**Itu artis siapa lagi ya, sial banget tu orang**

ya”. Deswita merasa kesal dan meningkatkan rasa antipatinya kepada Soimah, dia tidak mau tau kesedihan yang dialami Soimah ketika menjadi *host* “Derings”.

3) Meningkatkan Rasa Antipati Terhadap Orang Lain Karena Ingin Menghibur

- [42] Soimah : Itukan nama saya bu. Ibu jangan ngingetin soal itu. Sakit bu.
Yadi : **Gak papa ndoro, besuk beli yang lebih gede!**
Soimah : Kapok saya. Kapok.
(39/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Wujud pelanggaran maksim kesimpatian terlihat pada tuturan Yadi, **‘Gak papa ndoro, besuk beli yang lebih gede!’**. Pelanggaran terjadi karena Yadi ingin menghibur Soimah yang sedang bersedih, tetapi dengan meningkatkan rasa antipati terhadap Soimah

3. Implikatur Percakapan

a. Implikatur Menyatakan Ajakan

- [43] Yadi : Jangan duduk dulu.
Ndoro ayow pegangan.
(18/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Tuturan Yadi, **‘Ndoro ayow pegangan’**, menunjukkan implikatur menyatakan ajakan. Secara tidak langsung tuturan Yadi mengajak Soimah untuk berpegangan pada sesuatu. Penanda yang menyatakan ajakan yaitu penanda lingual *ayow*.

b. Menyatakan Menyombongkan Diri

- [44] Deswita : Hai, ses apa kabar?
Tambah cantik aja.
Oky L : **Ow,pasti dong.**
(22/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Tuturan Oky Lukman, **‘Ow,pasti dong’**, yang menyatakan menyombongkan diri. Alasan mengapa Oky Lukman mengujarkan tuturan tersebut karena ia ingin membanggakan dirinya, dalam hal kecantikannya.

c. Menyatakan Hinaan

- [45] Oky L : Saya duduk ni ye?
Soimah : **Aman-aman, agak kurusan soalnya**
(19/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Implikatur menyatakan hinaan terlihat pada tuturan Soimah, “**Aman. Aman. Agak kurusan soalnya**”. Soimah secara tidak langsung menghina Oky Lukman yang memiliki badan besar.

d. Menyatakan Perintah

- [46] Penonton : Oky Holiks. Oky Holiks. Oky Holiks.
Oky L : (berteriak) **Woyyyyy**.
Aduhhhh, masih ada aja ni Oky Holiks.,
(16/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Terlihat pada tuturan Oky Lukman “**Woyyyyy**”, yang menyuruh penonton untuk berhenti dan tidak berteriak-teriak. Oky Lukman berteriak dengan nada tinggi dan memerintah. Tuturan tersebut memiliki implikatur perintah.

e. Menyatakan Larangan

- [47] Soimah : Oh ya. Okey, silakan duduk!
Yadi : **Jangan duduk dulu**.
(18/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Tuturan Yadi “**Jangan duduk dulu**”, menunjukkan implikatur menyatakan larangan. Secara tidak langsung tuturan Yadi melarang Oky Lukman untuk melakukan sesuatu yaitu duduk. Penanda lingual kalimat larangan tersebut adalah kata *jangan* yang berarti tidak boleh melakukan sesuatu.

f. Menyatakan Pertanyaan

- [48] Soimah : Sebelum saya duduk.
Ini siapa, aneh banget.
Kagak ada pantes-pantes nya.
(3/Show_Imah/Trans TV/5 Februari 2013)

Tuturan Soimah, “**Ini siapa, aneh banget.**” menunjukkan implikatur menyatakan pertanyaan. Soimah bertanya dengan penanda kalimat tanya yaitu *siapa* .

g. Menyatakan Kritik

- [49] Soimah : Sebelum saya duduk.
Ini siapa, aneh banget.
Kagak ada pantes-pantes nya.
(3/Show_Imah/Trans TV/5 Februari 2013)

Tuturan Soimah, **“Kagak ada pantes-pantes nya.”** menunjukkan implikatur menyatakan kritikan. Soimah mengkritik gaya berpakaian Yadi yang aneh yang tidak pantas ia kenakan.

h. Menyatakan Sindiran

- [50] Soimah : Gimana perasaan bang Adul selama menjadi *host* “Derings”?
Adul : **Alhamdulillah senang. Waktu itu lagi asyik-asyiknya saya nyetir mobil, waktu itu di drop.**
(37/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Terdapat implikatur yang menyatakan sindiran pada tuturan Adul, **“Alhamdulillah senang. Waktu itu lagi asyik-asyiknya saya nyetir mobil, waktu itu di drop.”**. Tuturan tersebut ditujukan untuk menyindir Soimah. Adul menyindir Soimah, karena gara-gara Soimah menjadi *host* “Derings”, acara tersebut dibubarkan.

i. Menyatakan Kesediaan

- [51] Soimah : Kira-kira masih inget gak ngebawain acara Derings?
Oky L : Tentu dong. **Karena dengan acara itu, saya ketemu jodoh saya Kristian Bautista.**
(41/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Tuturan Oky Lukman, **“Karena dengan acara itu, saya ketemu jodoh saya Kristian Bautista”**. Tuturan tersebut memiliki implikatur menyatakan kesediaan. Oky Lukman bersedia untuk memeperagakan tarian tersebut.

j. Menyatakan Mengejek

- [52] Oky L : Ini kuaci enak banget gak ada sambelnya?
Soimah : **Emang ye, kuaci enaknya dicolek ama sambel.** Resep darimana tu ya.
(35/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Tuturan Soimah, **“Emang ye, kuaci enaknya dicolek ama sambel.”** Meyatakan ejekan. Tuturan tersebut ditujukan untuk mengejek Oky Lukman atas sikapnya yang menganggap kuaci enak dimakan dengan sambal.

k. Menyatakan Mengatai Orang Lain

[53] Yadi : **Wah ibu ndoro ketinggalan zaman, katrok.** Dulu di Trans Tv ada cara musik kalau gak salah namanya Derings.
Tau gak?
(13/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)
Tuturan Yadi, **“Wah ibu ndoro ketinggalan zaman, katrok.”**

Memiliki implikatur mengatai orang lain. Tuturan tersebut ditujukan untuk mengatai soimah atas ketidaktauannya tentang tarian-tarain yang diperagakan oleh penonton.

I. Menyatakan Tawaran

[54] Yadi : Mau mau mau.
Oky L : **Ngelawak di depan jenazah mau.**
Yadi : Jangankan ngelawak.
Salaman saja saya gak mau.
(21/Show_Imah/Trans TV/6 Februari 2013)

Tuturan Oky Lukman, **“Ngelawak di depan jenazah mau”**

memiliki implikatur menyatakan tawaran. Oky Lukman merasa kesal terhadap Yadi. Karena pada percakapan sebelumnya Yadi melarang Oky Lukman duduk. Kata *mau* menunjukkan bahwa penutur menawarkan sesuatu terhadap mitra tutur yaitu menawarkan sebuah pekerjaan.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tentang pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan yang terdapat pada percakapan *Show_Imah* di Trans TV. Peneliti mengambil data pada bulan Februari 2013, khususnya tanggal 5, 6, 7 Februari 2013. Wujud pelanggaran prinsip kerja sama terdiri dari 4 maksim. Wujud pelanggaran maksim kuantitas karena: tidak ingin menyebutkan nama, ingin menyindir, ingin menjelaskan, menegaskan, menghormati teman, dan permohonan. Wujud pelanggaran maksim kualitas karena: tidak mengetahui, diplesetkan, ingin dipuji, kesal, dan menyebutkan status. Wujud pelanggaran maksim relevansi karena: diplesetkan, ingin menghina, dan mengingatkan tentang gaji. Wujud pelanggaran

maksim cara karena: ingin menghina orang lain, diplesetkan, iri kepada orang lain, dan merendahkan diri sendiri.

Wujud pelanggaran prinsip kesopanan terdiri dari 6 maksim. Wujud pelanggaran maksim kebijaksanaan karena: balas dendam, merasa kesal, penasaran dan cari perhatian. Wujud pelanggaran maksim penerimaan karena: mengambil uang orang lain, berperan menjadi orang lain, dan mendapatkan pelukan. Wujud pelanggaran maksim kemurahan karena: kaget, kesal, balas dendam, menyindir, tidak sepakat dengan orang lain, dan tidak senang kedatangan orang lain. Wujud pelanggaran maksim kerendahan hati karena: kesal, tidak terima, merasa diperhatikan, mendapat pujian, dan iri terhadap orang lain. Wujud pelanggaran maksim kecocokan karena: cari perhatian, kesal, diplesetkan, malu, dan ingin menghina. Wujud pelanggaran maksim kesimpatian karena: tidak suka melihat orang lain bersedih, kesal dan ingin menghibur. Implikatur percakapan yaitu menyatakan ajakan, menyombongkan diri, hinaan, perintah, larangan, pertanyaan, kritikan, sindiran, kesediaan, mengatai orang lain, dan tawaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: rajawali press.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.